

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Karau Kuala

Latar belakang berdirinya SMA Negeri 2 Karau Kuala pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara. Harus diakui bahwa indikasi maju mundurnya kehidupan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri. Dikaitkan dengan pembangunan bangsa Indonesia yang terus berkembang, maka pendidikan nasional mempunyai peran yang sangat penting, karena pendidikan berfungsi sebagai produsen sumber daya manusia (SDM) yang handal dalam proses pembangunan di setiap bidang.

Dengan itu masyarakat desa Babai khususnya, menyadari bahwa pendidikan sangat penting diadakan dan didirikan sekolah umum tingkat atas (SMA) untuk meningkatkan pemikiran dan pengembangan SDM di bidang pendidikan. Desa Babai merupakan desa potensial untuk mendirikan SMA karena faktor penduduk yang mencapai ±4000 jiwa. Inilah yang menjadi keinginan kuat masyarakat untuk mendirikan sekolah tersebut.

SMA Negeri 2 Karau Kuala awalnya merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berstatus swasta dengan nama Sekolah Menengah Atas Swasta Karya Babai (SMAS Karya Babai). Sekolah ini didirikan pada bulan Mei tahun 2005 yang dikepalai oleh Zainul Hakim dengan jumlah siswa 25 orang. Sedangkan dinegerikan

sekolah pada bulan April tahun 2011 dan masih dikepalai oleh Zainul Hakim. SMA Negeri 2 Karau Kuala berlokasi di Desa Babai, Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. Awal pendirian sampai sekarang, sekolah tersebut meminjam tempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Karau Kuala karena masih dalam tahap pembangunan.

Sebelum rencana pembangunan sekolah tersebut terlebih dahulu dilaksanakan musyawarah oleh kepala desa, guru-guru dari beberapa sekolah, tokoh agama, dan tokoh masyarakat mengenai kepengurusan yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pelaksanaan SMA. Tujuan pendirian adalah untuk menampung siswa-siswi yang lulus pada sekolah menengah pertama atau sederajat dan juga untuk mencegah siswa-siswi yang tidak mampu melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi.

2. Letak Geografis

SMA Negeri 2 Karau Kuala terletak di daerah pedesaan, jalan Begau Raya, Rt. 20, Rw. 05, No. 01 Desa Babai, Kecamatan Karau Kuala (Desa Bangkuang), Kabupaten Barito Selatan (Buntok), Provinsi Kalimantan Tengah (Palangkaraya). Sekolah berada di pemukiman penduduk dan juga di lingkungan pendidikan, berdekatan dengan lokasi SMP Negeri 3 Karau Kuala dan Paket B.

3. Siswa SMA Negeri 2 Karau Kuala

Tabel 4.1. Siswa SMA Negeri 2 Karau Kuala Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah kelas
1.	X	19	25	44	1 kelas
2.	XI IPS	16	16	32	1 kelas
3.	XII IPS	13	17	30	1 kelas
Jumlah siswa		48	58	106	3 kelas

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 2 Karau Kuala Februari 2013

4. Guru SMA Negeri 2 Karau Kuala

Pada tahun pelajaran 2012/2013 guru mengajar yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karau Kuala berjumlah 20 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru SMA Negeri 2 Karau Kuala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Guru Berdasarkan Jabatan, Pendidikan, dan Mengajar Mata Pelajaran

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mengajar Mata Pelajaran
1.	Zainul Hakim, S.Pd., M.Pd.	Kepala sekolah	S-2 Manaj. Pend.	Matematika
2.	Rusmin Kasmiri, S.Pd.I	Waka. Kurikulum	S-1 PAI	Sosiologi
3.	Samsul Bahri, A.Md	Waka. Kesiswaan	D-III Komputer	Komputer
4.	Sukarni D.	Waka. Humas	PG SMTP Matematika	Matematika
5.	Sulaimaniah, A.Md	Bendaharawan	D-II PGSD	Geografi
6.	Lisa Dewi Mayasari, S.Pd.I	GTT	S-1 PAI	Pendidikan Seni
7.	Bakhtiar, S.Pd.I	GTT	S-1 PAI	PAI
8.	Fitriyah, S.Ag	GTT	S-1 PAI	Bahasa Arab
9.	Ernawati, S.Pd	GTT	S-1 BK	Biologi/BK
10.	Herlinawati	GTT	SMA IPA	Kimia
11.	Sukarna D.	GTT	PG SMTP B. Indonesia	B. Indonesia
12.	Lukman	GTT	SMA IPS	B. Indonesia
13.	Kariantio	GTT	SMK Sekretaris	Muatan Lokal
14.	Kustaniah, S.Pd.I	GTT	S-1 PAI	Muatan Lokal
15.	Wahyu Arifin, S.Pd.	GTT	S-1 Penjaskes	Penjaskes

Lanjutan Tabel Guru Berdasarkan Jabatan, Pendidikan, dan Mengajar Mata Pelajaran

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mengajar mata pelajaran
16.	Srirahmawati, S.S	GTT	S-1 Sastra Inggris	B. Inggris
17.	Irma, S.Pd.I	GTT	S-1 B. Inggris	B. Inggris
18.	Eva Elvina, S.Pd.	GTT	S-1 MIPA Matematika	Matematika
19.	Hendra Kurniawan, S.Pd.	GTT	S-1 PAI	Ekonomi
20.	Mardjoko, S.Pd.	GTT	S-1 Fisika	Fisika

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 2 Karau Kuala Februari 2013

5. Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar dan layanan konseling di SMA Negeri 2 Karau Kuala didukung dengan berbagai macam sarana dan prasarana yang sebagian masih meminjam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Karau Kuala, antara lain dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Karau Kuala Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2.	Ruang guru	1 buah
3.	Kelas	3 buah
4.	Perpustakaan	1 buah
5.	Aula	1 buah
6.	WC guru	1 buah
7.	WC siswa	1 buah
8.	Lapangan volly	1 buah
9.	Tempat parkir	1 buah
10.	Kantin	1 buah
11.	Komputer	1 set
12.	Printer	1 buah
13.	Lemari	2 buah
14.	Meja	150 buah
15.	Kursi	150 buah
16.	Kursi plastik	2 set

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 2 Karau Kuala Februari 2013

B. Penyajian Data

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan untuk memperoleh informasi atau permasalahan yang berhubungan dengan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karau Kuala Desa Babai, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. Informasi yang didapat yaitu layanan konseling di sana dilaksanakan melalui dua cara yaitu konseling individual dan konseling kelompok.

Setelah melaksanakan penelitian tentang persepsi siswa terhadap layanan konseling di SMA Negeri 2 Karau Kuala Desa Babai Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah, penulis memperoleh data dari 81 siswa sebagai responden dan guru BK sebagai informan. Subjek penelitian yang diinginkan oleh penulis adalah seluruh siswa yang berjumlah 106, akan tetapi yang hadir saat pembagian angket ada 81 siswa.

Penyajian data ini penulis kelompokkan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu persepsi siswa terhadap layanan konseling di SMA Negeri 2 Karau Kuala. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap layanan konseling dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Cara guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan konseling.
2. Manfaat layanan konseling bagi siswa.
3. Materi layanan konseling.
4. Ruang layanan konseling.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat sebelumnya dan dalam bentuk tabel-tabel kemudian dilengkapi dengan keterangan. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap layanan konseling di SMA Negeri 2 Karau Kuala, maka penulis sajikan data-data tersebut berdasarkan hasil pembagian wawancara tertulis, wawancara dan observasi yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Cara Guru Bimbingan dan Konseling Memberikan Layanan Konseling

Pelaksanaan layanan konseling tentunya memerlukan cara khusus yang dimiliki oleh guru BK, karena tenaga yang memberikan layanan konseling harus dari orang yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut. Mengenai cara guru BK memberikan layanan konseling dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.4. Guru BK Sangat Ramah

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	35	43,21
2.	Setuju	43	53,09
3.	Tidak setuju	3	3,7
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (43,21%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan setuju sebesar (53,09%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan tidak setuju sebesar (3,7%) termasuk kategori sangat buruk dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Tabel 4.5. Guru BK Terbuka Menerima Siswa

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	17	20,99
2.	Setuju	53	65,43
3.	Tidak setuju	7	8,64
4.	Sangat tidak setuju	4	4,94
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (20,99%) termasuk kategori buruk, yang menyatakan setuju sebesar (65,43%) termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju sebesar (8,64%) dan sangat tidak setuju sebesar (4,94%).

Tabel 4.6. Guru BK Seorang Pendengar yang Baik

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	41	50,62
2.	Setuju	40	49,38
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (50,62%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan setuju sebesar (49,38%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Tabel 4.7. Guru BK Memahami Siswa yang sedang Bermasalah

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	28	34,57
2.	Setuju	40	49,38
3.	Tidak setuju	11	13,58
4.	Sangat tidak setuju	2	2,47
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (34,57%) termasuk kategori buruk, yang menyatakan setuju sebesar (49,38%) termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju sebesar (13,58%) dan sangat tidak setuju sebesar (2,47%).

Tabel 4.8. Guru BK Membuat Siswa Merasa Nyaman Mengungkapkan Masalah

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	22	27,16
2.	Setuju	50	61,73
3.	Tidak setuju	8	9,88
4.	Sangat tidak setuju	1	1,23
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (27,16%) termasuk kategori buruk, yang menyatakan setuju sebesar (61,73%) termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju sebesar (9,88%) dan sangat tidak setuju sebesar (1,23%).

Hasil wawancara dengan guru BK, beliau mengatakan:

Sikap beberapa orang siswa yang sudah akrab tidak terlihat takut atau malu-malu saat mengungkapkan masalah. Mereka merasa senang karena bisa mengeluarkan permasalahan yang sedang dihadapi. Siswa yang mempunyai kesalahan saat proses layanan konseling pasti akan merasa takut. Akan tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan cara bersikap ramah, berusaha memahami siswa dan tanpa ada kesan menyalahkan, sehingga siswa merasa nyaman dalam mengungkapkan masalah.⁵⁸

Tabel 4.9. Guru BK Sering Memperhatikan Mata Siswa yang sedang Berbicara

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	18	22,22
2.	Setuju	45	55,56
3.	Tidak setuju	13	16,05
4.	Sangat tidak setuju	5	6,17
	Jumlah	81	100

⁵⁸Ernawati, Guru BK SMA Negeri 2 Karau Kuala, Wawancara, Babai, 14 Februari 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (22,22%) termasuk kategori buruk, yang menyatakan setuju sebesar (55,56%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan tidak setuju sebesar (16,05%) dan sangat tidak setuju sebesar (6,17%).

Tabel 4.10. Guru BK Selalu Mengucapkan Kata-kata Manis

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	5	6,17
2.	Setuju	42	51,85
3.	Tidak setuju	21	25,93
4.	Sangat tidak setuju	13	16,05
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (6,17%) termasuk kategori sangat buruk, yang menyatakan setuju sebesar (51,85%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan tidak setuju sebesar (25,93%) dan sangat tidak setuju sebesar (16,05%).

Tabel 4.11. Guru BK Dapat Dipercaya dalam Menjaga Kerahasiaan

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	28	34,57
2.	Setuju	53	65,43
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (34,57%) termasuk kategori buruk, yang menyatakan setuju sebesar (65,43%) termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Tabel 4.12. Guru BK Membantu Siswa Memperjelas Masalah yang Sedang Dihadapi

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	9	11,11
2.	Setuju	37	45,68
3.	Tidak setuju	31	38,27
4.	Sangat tidak setuju	4	4,94
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (11,11%) termasuk kategori sangat buruk, yang menyatakan setuju sebesar (45,68%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan tidak setuju sebesar (38,27%) dan sangat tidak setuju sebesar (4,94%).

Tabel 4.13. Guru BK Selalu Menepati Janji pada Waktu Pertemuan

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	15	18,52
2.	Setuju	48	59,26
3.	Tidak setuju	15	18,52
4.	Sangat tidak setuju	3	3,7
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (18,52%) termasuk kategori sangat buruk, yang menyatakan setuju sebesar (59,26%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan tidak setuju sebesar (18,52%) dan sangat tidak setuju sebesar (3,7%).

Tabel 4.14. Guru BK Lebih Mengarahkan pada Masalah yang sedang Dihadapi

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	28	34,57
2.	Setuju	53	65,43
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (34,57%) termasuk kategori buruk, yang menyatakan setuju sebesar (65,43%) termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Tabel 4.15. Guru BK Menanyakan Perasaan setelah Mengungkapkan Masalah

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	9	11,11
2.	Setuju	53	65,43
3.	Tidak setuju	19	23,46
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (11,11%) termasuk kategori sangat buruk, yang menyatakan setuju sebesar (65,43%) termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju sebesar (23,46%) dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Tabel 4.16. Guru BK Membantu Siswa Membuat Keputusan/Rencana untuk Penyelesaian Masalah

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	43	53,08
2.	Setuju	30	37,04
3.	Tidak setuju	6	7,41
4.	Sangat tidak setuju	2	2,47
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (53,08%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan setuju sebesar (37,04%) termasuk kategori buruk, yang menyatakan tidak setuju sebesar (7,41%) dan sangat tidak setuju sebesar (2,47%).

Tabel 4.17. Guru Memberikan Semangat pada Siswa Baik Sekarang Maupun Akan Datang

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	42	51,85
2.	Setuju	39	48,15
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (51,85%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan setuju sebesar (48,15%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Tabel 4.18. Guru BK Membentuk Kelompok Sesuai Masalah yang Dialami oleh Siswa

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	0	0
2.	Setuju	57	70,37
3.	Tidak setuju	24	29,63
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (0%) termasuk kategori sangat buruk, yang menyatakan setuju sebesar (70,37%) termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju sebesar (29,63%) termasuk kategori buruk dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Tabel 4.19. Guru BK Membuat Anggota Kelompok agar Saling Membantu dalam Mewujudkan Tujuan Konseling

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	49	60,49
2.	Setuju	32	39,51
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (60,49%) termasuk kategori baik, yang menyatakan setuju sebesar (39,51%) termasuk kategori buruk, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Tabel 4.20. Guru BK Menegaskan Tujuan yang Harus Dicapai dalam Konseling Kelompok

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	0	0
2.	Setuju	64	79,01
3.	Tidak setuju	10	12,35
4.	Sangat tidak setuju	7	8,64
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (0%) termasuk kategori sangat buruk, yang menyatakan setuju sebesar (79,01%) termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju sebesar (12,35%) dan sangat tidak setuju sebesar (8,64%).

Tabel 4.21. Guru BK Membuka Masalah yang Dihadapi oleh Masing-Masing Anggota Kelompok agar Diketahui Penyebabnya

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	41	50,62
2.	Setuju	40	49,38
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (50,62%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan setuju sebesar (49,38%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Tabel 4.22. Guru BK selalu Memimpin Anggota Kelompok sehingga Merasa Nyaman

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	13	16,05
2.	Setuju	40	49,38
3.	Tidak setuju	23	28,40
4.	Sangat tidak setuju	5	6,17
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (16,05%) termasuk kategori sangat buruk, yang menyatakan setuju sebesar (49,38%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan tidak setuju sebesar (28,40%) dan sangat tidak setuju sebesar (6,17%).

Tabel 4.23. Guru BK selalu Menjaga Keterlibatan dan Kebersamaan Anggota Kelompok

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat setuju	53	65,43
2.	Setuju	28	34,57
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (65,43%) termasuk kategori baik, yang menyatakan setuju sebesar (34,57%) termasuk kategori buruk, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Tabel 4.24. Guru BK Mengakhiri Proses Konseling saat Anggota Kelompok Merasakan Tujuan Sudah Tercapai

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	4	4,94
2.	Setuju	58	71,60
3.	Tidak setuju	8	9,88
4.	Sangat tidak setuju	11	13,58
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (4,94%) termasuk kategori sangat buruk, yang menyatakan setuju sebesar (71,60%) termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju sebesar (9,88%) dan sangat tidak setuju sebesar (13,58%).

2. Manfaat Layanan Konseling bagi Siswa

Pelaksanaan layanan konseling tentu memiliki manfaat bagi siswa, baik secara individual maupun kelompok. Untuk mengetahui manfaat layanan konseling bagi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.25. Melalui Layanan Konseling Siswa Dapat Memahami Masalah yang sedang Dialami

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	61	75,31
2.	Setuju	20	24,69
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (75,31%) termasuk kategori baik, yang menyatakan setuju sebesar (24,69%) termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Tabel 4.26. Layanan Konseling Bisa Membantu Siswa Menemukan Penyelesaian Masalah

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	27	33,33
2.	Setuju	54	66,67
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (33,33%) termasuk kategori buruk, yang menyatakan setuju sebesar (66,67%) termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Tabel 4.27. Layanan Konseling Membuat Siswa Berubah Menjadi Lebih Baik

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	2	2,47
2.	Setuju	47	58,02
3.	Tidak setuju	32	39,51
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (2,47%) termasuk kategori sangat buruk, yang menyatakan setuju sebesar (58,02%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan tidak setuju sebesar (39,51%) dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Hasil wawancara dengan Ibu ER, beliau mengatakan “program layanan konseling bagi sebagian siswa merupakan program yang membantu untuk belajar memahami diri sendiri, memahami orang lain, membuat keputusan seperti perubahan ke arah yang lebih baik pada masa yang sekarang dan akan datang”.⁵⁹

Tabel 4.28. Konseling Individual Membantu Siswa Mengetahui Kemampuan yang Dimiliki

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	0	0
2.	Setuju	30	37,04
3.	Tidak setuju	34	41,97
4.	Sangat tidak setuju	17	20,99
	Jumlah	81	100

⁵⁹Ernawati, Guru BK SMA Negeri 2 Karau Kuala, Wawancara, Babai, 14 Februari 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (0%) termasuk kategori sangat buruk, yang menyatakan setuju sebesar (37,04%) termasuk kategori buruk, yang menyatakan tidak setuju sebesar (41,97%) dan sangat tidak setuju sebesar (20,99%).

Tabel 4.29. Konseling Individual Membantu Siswa Menjaga Kebiasaan Baik pada Dirinya

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	9	11,11
2.	Setuju	66	81,48
3.	Tidak setuju	6	7,41
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (11,11%) termasuk kategori sangat buruk, yang menyatakan setuju sebesar (81,48%) termasuk kategori sangat baik, yang menyatakan tidak setuju sebesar (7,41%) dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Tabel 4.30. Konseling Kelompok Membuat Siswa Merasa Kalau Tidak Hanya Dia yang Memiliki Masalah

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	28	34,57
2.	Setuju	53	65,43
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (34,57%) termasuk kategori buruk, yang menyatakan setuju sebesar (65,43%) termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Tabel 4.31. Konseling Kelompok Melatih Siswa untuk Berani Berbicara dengan Orang Banyak

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	15	18,52
2.	Setuju	66	81,48
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (18,52%) termasuk kategori sangat buruk, yang menyatakan setuju sebesar (81,48%) termasuk kategori sangat baik, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Tabel 4.32. Konseling Kelompok Membantu Siswa Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	37	54,32
2.	Setuju	44	45,68
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (54,32%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan setuju sebesar (45,68%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Tabel 4.33. Konseling Kelompok Dapat Mencapai Tujuan Bersama dalam Menyelesaikan Masalah

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	15	18,52
2.	Setuju	52	64,20
3.	Tidak setuju	14	17,28
4.	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (18,52%) termasuk kategori sangat buruk, yang menyatakan setuju sebesar (64,20%) termasuk kategori baik, yang menyatakan tidak setuju sebesar (17,28%) dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

3. Materi Layanan Konseling

Materi layanan konseling adalah hal-hal yang perlu disampaikan oleh guru BK dalam proses layanan konseling. Materi tersebut disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh siswa. Mengenai materi layanan konseling dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.34. Guru BK Menyampaikan Informasi Sesuai dengan Masalah yang Dihadapi Siswa

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	57	70,37
2.	Setuju	24	29,63
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (70,37%) termasuk kategori baik, yang menyatakan setuju sebesar (29,63%) termasuk kategori buruk, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Tabel 4.35. Isi Layanan Konseling Mengarah pada Perubahan Tingkah Laku

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sangat setuju	37	45,68
2.	Setuju	44	54,32
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (45,68%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan setuju sebesar (54,32%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Tabel 4.36. Isi Layanan Konseling Memotivasi Siswa untuk Membuat Rencana/Keputusan

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	41	50,62
2.	Setuju	40	49,38
3.	Tidak setuju	0	0
4.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (50,62%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan setuju sebesar (49,38%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar (0%).

Hasil wawancara dengan ibu ER, beliau mengatakan “isi atau materi layanan tentu memotivasi sebagian siswa supaya bisa membuat rencana atau keputusan untuk masalah yang sedang dihadapi”.⁶⁰

4. Ruang Layanan Konseling

Ruang konseling diperlukan untuk proses layanan. SMA Negeri 2 Karau Kuala tidak memiliki ruang khusus untuk layanan konseling karena sekolah tersebut masih meminjam tempat pada SMP Negeri 3 Karau Kuala. Jadi kadang-kadang memakai ruang guru atau kelas sebagai tempat pelaksanaan layanan konseling. Mengenai ruang konseling dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

⁶⁰Ernawati, Guru BK SMA Negeri 2 Karau Kuala, Wawancara, Babai, 14 Februari 2013

Tabel 4.37. Tempat Pelaksanaan Layanan Konseling Cukup Nyaman

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	0	0
2.	Setuju	44	54,32
3.	Tidak setuju	31	38,27
4.	Sangat tidak setuju	6	7,41
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (0%) termasuk kategori sangat buruk, yang menyatakan setuju sebesar (54,32%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan tidak setuju sebesar (38,27%) dan sangat tidak setuju sebesar (7,41%).

Tabel 4.38. Meja dan Kursi Di Ruang Konseling Tertata Baik sehingga Mudah Berkonsultasi dengan Guru BK

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	0	0
2.	Setuju	40	49,38
3.	Tidak setuju	37	45,68
4.	Sangat tidak setuju	4	4,94
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (0%) termasuk kategori sangat buruk, yang menyatakan setuju sebesar (49,38%) termasuk kategori cukup, yang menyatakan tidak setuju sebesar (45,68%) dan sangat tidak setuju sebesar (4,94%).

Tabel 4.39. Ruang Pelaksanaan Konseling Tersedia Fasilitas yang Memadai

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat setuju	0	0
2.	Setuju	0	0
3.	Tidak setuju	57	70,37
4.	Sangat tidak setuju	24	29,63
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju dan yang menyatakan setuju sebesar (0%) termasuk kategori sangat buruk, yang menyatakan tidak setuju sebesar (70,37%) dan sangat tidak setuju sebesar (29,63%).

Hasil wawancara dengan Ibu ER, beliau mengatakan bahwa “tidak ada ruang khusus untuk pelaksanaan layanan konseling. Konseling kelompok biasanya dilaksanakan di kelas atau ruang guru. Sedangkan konseling individual juga sering menggunakan ruang guru atau kursi tamu yang ada di dalam ruang kepala sekolah”.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi penulis ruang layanan konseling tidak tersedia fasilitas yang memadai karena ruang yang dipakai bukan ruang khusus untuk pemberian layanan konseling.

C. Analisis Data

Setelah seluruh data hasil penelitian dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada 81 orang siswa sebagai responden dan dari hasil wawancara pada guru BK, maka di sini akan dikemukakan analisis terhadap data yang di sajikan sesuai dengan permasalahan, yaitu persepsi siswa terhadap layanan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karau Kuala Desa Babai Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah, dan dapat diketahui melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Cara guru Bimbingan dan Konseling Memberikan Layanan Konseling

Pada tabel 4.4. Pengetahuan siswa tentang guru BK sangat ramah menunjukkan setuju sebesar (53,09%) termasuk kategori cukup. Keramahan

⁶¹Ernawati, Guru BK SMA Negeri 2 Karau Kuala, Wawancara, Babai, 14 Februari 2013

membuat siswa merasa diterima dan dihargai. Seorang guru BK harus ramah, penuh perhatian, memberikan kasih sayang kepada siswa yang sedang mempunyai masalah, sehingga siswa merasa nyaman dan diperhatikan dalam proses konseling. Dan siswa akan membuka dirinya, sehingga apa yang diceritakan sesuai dengan apa yang sedang dihadapi.

Tidak hanya sekedar mencari dan memanggil siswa yang absen, bolos, berkelahi dan macam-macam ketidakteraturan lainnya. Karena hal ini akan memberikan penafsiran yang salah tentang tugas dan tanggung jawab guru BK. Guru BK yang baik adalah guru yang dengan ikhlas, sabar, ramah, dan menghadapi semua masalah penyesuaian diri siswa dengan hati, serta menyadari bahwa bahwa hakikatnya guru BK adalah guru yang melindungi anak bermasalah bukan malah membuang dan menyisihkannya.

Pada tabel 4.5. Pengetahuan siswa tentang guru BK terbuka menerima siswa menunjukkan setuju sebesar (65,43%) termasuk kategori baik. Sebagai makhluk sosial, guru BK dituntut untuk memiliki kepekaan dan kesediaan dengan tangan terbuka membantu siswa mengatasi masalahnya, tersenyum ramah, dan meyakinkan siswa bahwa dia dapat keluar dari permasalahannya. Hal ini dapat mendorong proses konseling berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Guru BK dianggap sebagai polisi sekolah dan senang mencari keasalahan siswa merupakan tantangan dalam melaksanakan tugas. Sehingga siswa takut dan menghindari. Fenomena tersebut sangat mengganggu dan bahkan merupakan hambatan yang sangat besar dalam penyelesaian masalah. Karena berhasil atau tidaknya proses layanan konseling sangat tergantung pada terjalinnya hubungan

baik antara guru BK dan siswa. Salah satu cara agar siswa tidak merasa takut adalah dengan terbuka menerima siswa, tidak membeda-bedakan siswa, menjadikan siswa sebagai sahabat kapan saja dan di mana saja.

Pada tabel 4.6. Pengetahuan siswa tentang guru BK seorang pendengar yang baik menunjukkan sangat setuju sebesar (50,62%) termasuk kategori cukup. Menjadi teman bicara yang siap mendengarkan keluhan kesah bagi siswa. Guru BK aktif mendengarkan apa yang disampaikan oleh siswa, penuh perhatian, perhatian terarah pada lawan bicara, harus mendengarkan dengan hati-hati apa yang diucapkan oleh siswa, menunggu ucapan siswa selesai, dan diam (menanti saat kesempatan berbicara).

Mendengarkan merupakan aktivitas psikologis saat gelombang suara menyentuh gendang telinga. Proses mendengarkan, melibatkan banyak pertimbangan dari hanya sekedar mendengar. Karena dalam mendengarkan, orang berusaha memahami pesan melalui pendengarannya.⁶² Proses layanan konseling tidak cukup hanya dengan mendengarkan saja, tapi lebih dari itu, guru BK juga harus menyimak apa yang disampaikan oleh siswa. Menyimak dalam proses konseling merupakan kegiatan yang tidak dapat disepelekan dalam keterlibatan hubungan guru BK dan siswa.

Pada tabel 4.7. Pengetahuan siswa tentang guru BK memahami siswa yang sedang bermasalah menunjukkan setuju sebesar (49,38%) termasuk kategori cukup. Guru BK memahami siswa yang bermasalah artinya berempati, hal tersebut

⁶²Enjang, *Komunikasi Konseling* (Bandung: Nuansa, 2009), h. 157

bertujuan agar guru BK mampu menyentuh perasaan siswa, sehingga siswa mau mengungkapkan lebih jauh masalah yang sedang dihadapi.

Secara umum, empati dapat diartikan sebagai kemampuan guru BK untuk dapat merasakan dan menempatkan dirinya di posisi siswa. Hal ini akan terlihat jelas pada ekspresi wajah dan bahasa tubuh guru BK. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru BK sebelum merespons pernyataan siswa. Guru BK harus mengobservasi tingkah lakunya, terutama ekspresi wajahnya. Dan yang lebih penting adalah guru BK harus dapat memahami perasaan yang diekspresikan oleh siswa.⁶³

Pada tabel 4.8. Pengetahuan siswa tentang guru BK membuat siswa merasa nyaman mengungkapkan masalah menunjukkan setuju sebesar (61,73%) termasuk kategori baik. Dan dihubungkan dengan hasil wawancara, sikap beberapa orang siswa yang sudah akrab tidak terlihat takut atau malu-malu saat mengungkapkan masalah. Sebaliknya siswa yang belum atau kurang akrab dengan guru BK akan terlihat gugup, terbata-bata saat berbicara, dan takut disalahkan.

Keakraban antara guru BK dan siswa adalah karena sudah terjalin hubungan yang baik. Membangun hubungan yang baik tidak terlepas dari bagaimana guru BK membuka percakapan terhadap siswa. Siswa yang sudah akrab dengan guru BK, Guru BK bersikap ramah, terbuka menerima siswa, menjadi pendengar yang baik dan memahami siswa yang sedang bermasalah tentu akan membuat siswa merasa nyaman mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi.

Pada tabel 4.9. Pengetahuan siswa tentang guru BK sering memerhatikan mata siswa yang sedang berbicara menunjukkan setuju sebesar (55,56%) termasuk

⁶³Namora Lumangga Lubis, *op.cit.*, h. 93

kategori cukup. Tatapan mata merupakan bahasa nonverbal yang menunjukkan berbagai emosi atau perasaan dan menunjukkan kalau memberikan perhatian terhadap apa yang sedang disampaikan. Guru BK harus selalu menjaga kontak mata agar siswa merasa dihormati, merasa terus diperhatikan, dan siswa tidak merasa tersinggung saat sedang mengungkapkan masalah. Dan guru BK memberikan tanggapan atau mengonfirmasi pemahaman yang didapatkan dari mendengarkan, dengan cara mengangguk atau mengucapkan kesimpulan ucapan siswa.

Pada tabel 4.10. Pengetahuan siswa tentang guru BK selalu mengucapkan kata-kata manis menunjukkan setuju sebesar (51,85%) termasuk kategori cukup. Guru BK dituntut harus bersikap ramah, dan berkata-kata manis agar siswa merasa dihargai. Guru BK menghargai apa saja yang bernilai pada diri siswa. Menghargai harkat dan martabat manusia dan hak asasinya. Perlakuan guru BK pada siswa didasarkan pada anggapan bahwa siswa sama dengan dirinya sendiri sebagai makhluk yang mempunyai harkat dan martabat mulia. Siswa akan merasa tidak senang apabila guru BK terbiasa mengkritik, mencela atau menganggap remeh. Umumnya orang tidak suka bila kelemahannya diketahui, apalagi dipermalukan.

Pada tabel 4.11. Pengetahuan siswa tentang Guru BK dapat dipercaya dalam menjaga kerahasiaan menunjukkan setuju sebesar (65,43%) termasuk kategori baik. Hal ini sangat penting, apabila guru BK tidak dapat dipercaya oleh siswa proses konseling tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal. Oleh karena itu kepercayaan harus dipupuk dan ditumbuhkan terlebih dahulu. Ada 12 asas dalam BK, salah satunya adalah asas kerahasiaan. Asas ini dikatakan sebagai kunci dalam kegiatan BK, karena dengan adanya dapat menimbulkan rasa aman dalam diri siswa.

Dalam layanan konseling, kadang-kadang siswa menyampaikan hal-hal yang sangat pribadi/rahasia kepada guru BK. Oleh karena itu guru BK harus menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dari siswa. Kerahasiaan data perlu dihargai dengan baik, karena hubungan tolong menolong dalam konseling hanya dapat berlangsung dengan baik jika data atau informasi yang dipercayakan kepada guru BK dapat dijamin kerahasiaannya. Sebagaimana firman Allah bahwa orang yang memelihara amanah dan menepati janji merupakan salah satu karakteristik orang yang beruntung.⁶⁴ Qur'an surah Al mu'minin ayat 8, sebagai berikut:



Pada tabel 4.12. Pengetahuan siswa tentang guru BK membantu siswa memperjelas masalah yang sedang dihadapi menunjukkan setuju sebesar (45,68%) termasuk kategori cukup. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan siswa sudah melibatkan dirinya, maka guru BK harus dapat membantu memperjelas masalah atau mendefinisikan masalah. Memperjelas berarti mencari tahu secara spesifik masalah yang dihadapi beserta berbagai kemungkinan penyebabnya, berdasarkan fakta-fakta, bukan prasangka semata. Pencarian fakta juga akan membantu kita mengidentifikasi apa saja yang mungkin mendukung atau merintangi pencarian solusi.

Memperjelas masalah agar siswa lebih memahami masalah yang sedang dialami, dan lebih aktif melibatkan diri dalam proses konseling. Keterlibatan siswa sangat diperlukan karena siswa merupakan salah satu komponen konseling yaitu sebagai klien yang bersedia dibantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang

⁶⁴Hallen, *op.cit.*, h. 62

dihadapi. Apabila tidak ada siswa sebagai klien maka proses konseling tidak akan berjalan dengan baik.

Pada tabel 4.13. Pengetahuan siswa tentang guru BK selalu menepati janji pada waktu pertemuan menunjukkan setuju sebesar (59,26%) termasuk kategori cukup. Menepati janji maksudnya adalah menepati kontrak yang sudah dinegosiasikan, seperti kontrak waktu, kontrak tugas, dan kontrak kerjasama dalam proses konseling.

Kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh siswa dan guru BK tidak keberatan. Kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara guru BK dan siswa. Sedangkan kontrak kerjasama dalam proses konseling adalah terbinanya peran dan tanggungjawab bersama antara guru BK dan siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.⁶⁵

Pada tabel 4.14. Pengetahuan siswa tentang guru BK lebih mengarahkan pada masalah yang sedang dihadapi menunjukkan setuju sebesar (65,43%) termasuk kategori baik. Untuk mengajak siswa berpartisipasi secara penuh di dalam proses konseling, perlu ada ajakan dan arahan dari guru BK. Mengarahkan masalah maksudnya adalah menjelajahi dan mengeksplorasi masalah siswa lebih dalam, agar siswa mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya. Guru BK tidak bertanya tentang hal-hal yang keluar dari konteks masalah. Kalau guru BK tidak bisa mengarahkan masalah siswa lebih jauh lagi proses konseling akan terganggu, tidak berjalan dengan baik, dan siswa tidak dapat menemukan penyelesaian masalah.

⁶⁵Sofyan S. Willis, *op.cit.*, h.51

Pada tabel 4.15. Pengetahuan siswa tentang guru BK menanyakan perasaan setelah mengungkapkan masalah menunjukkan setuju sebesar (65,43%) termasuk kategori baik. Setelah siswa mengungkapkan masalahnya, guru BK menanyakan perasaannya supaya mengetahui apakah siswa sudah merasa lebih baik atau belum dan guru BK bisa mengambil inisiatif untuk langkah selanjutnya dalam proses konseling. Apabila siswa merasa lebih baik guru BK bisa melanjutkan proses konseling, sebaliknya jika siswa belum merasa lebih baik guru BK bisa menawarkan untuk bertemu di lain waktu, menyuruh siswa lebih mengungkapkan masalahnya, atau mengekspresikan perasaannya.

Pada tabel 4.16. Pengetahuan siswa tentang guru BK membantu siswa membuat keputusan/rencana untuk penyelesaian masalah menunjukkan sangat setuju sebesar (51,85%) termasuk kategori cukup. Guru BK membantu siswa membuat rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling.

Guru BK perlu mengambil inisiatif jika siswa kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang partisipatif. Guru BK mengucapkan kata-kata yang mengajak siswa untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi. Tujuannya adalah mengambil inisiatif jika siswa kurang bersemangat, jika siswa lambat berpikir untuk mengambil keputusan, dan jika siswa kehilangan arah pembicaraan.⁶⁶

Pada tabel 4.17. Pengetahuan siswa tentang guru BK memberikan semangat pada siswa baik sekarang maupun akan datang menunjukkan setuju sebesar (70,37%) termasuk kategori baik. Salah satu peranan guru BK adalah sebagai motivator untuk

⁶⁶*Ibid.*, h. 171

siswa, memotivasi dengan cara memberi semangat. Guru BK memberi semangat agar siswa termotivasi untuk menjaga kebiasaan baik yang sudah ada dalam diri siswa dan memperbaiki diri. Hal tersebut sesuai dengan fungsi BK di sekolah, di antaranya ialah fungsi pemeliharaan dan pengembangan, serta fungsi perbaikan.

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan bertujuan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam perkembangan diri secara mantap dan berkelanjutan. Membantu siswa untuk menjaga dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Setiap layanan dan kegiatan dalam BK harus secara langsung mengacu pada salah satu fungsi atau lebih agar hasil yang dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

Fungsi perbaikan atau bersifat kuratif berkaitan erat dengan pemberian bantuan pada siswa yang mengalami masalah. Selain itu, untuk membantu siswa sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir dan bertindak. Guru BK melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap siswa supaya memiliki pola berpikir yang sehat, rasional, dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka pada tindakan yang produktif dan normatif.⁶⁷

Pada tabel 4.18. Pengetahuan siswa tentang guru BK membentuk kelompok sesuai masalah yang dialami oleh siswa menunjukkan sangat setuju sebesar (60,49%) termasuk kategori baik. Guru BK terlebih dahulu membentuk kelompok, dan menyeleksi anggota. Dalam konseling kelompok yang dipandang penting adalah

⁶⁷Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 103-105

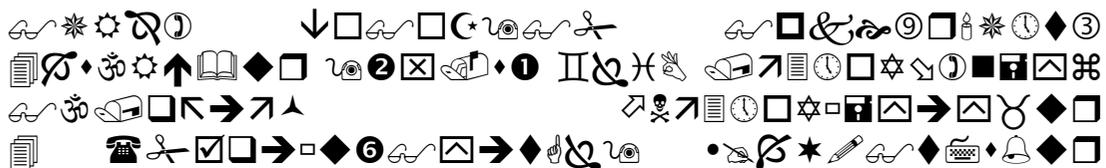
adanya seleksi anggota. Memilih anggota kelompok yang mempunyai masalah yang sama, agar bisa membangun harapan untuk mencapai tujuan bersama.

Harapan akan menimbulkan perasaan optimis pada diri siswa untuk dapat menyelesaikan masalahnya. Melalui harapan, siswa akan belajar memahami dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ada keterlibatan dalam kelompok juga akan menguatkan semangat siswa untuk saling membantu mewujudkan tujuan bersama yang ingin dicapai.⁶⁸

Pada tabel 4.19. Pengetahuan siswa tentang guru BK membuat anggota kelompok agar saling membantu dalam mewujudkan tujuan konseling menunjukkan sangat setuju sebesar (60,49%) termasuk kategori baik. Guru BK membantu anggota kelompok untuk bekerjasama dengan cara membuat anggota saling memahami masalah yang sedang dialami, dan konsisten terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Secara kodrati manusia hidup memerlukan bantuan orang lain, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, adat, peraturan dan kebiasaan yang berlaku. Manusia baru akan “menjadi manusia” apabila berada dalam lingkungan dan berhubungan dengan manusia lainnya. Dengan kata lain, manusia merupakan makhluk sosial.⁶⁹

Seperti firman Allah surah Al Hujurat ayat 13 sebagai berikut:



⁶⁸Namora Lumongga Lubis, *op.cit.*, h. 207

⁶⁹Aunur Rahim Faqih, *op.cit.*, h. 10



Pada tabel 4.20. Pengetahuan siswa tentang guru BK menegaskan tujuan yang harus dicapai dalam konseling kelompok menunjukkan sangat setuju sebesar (50,62%) termasuk kategori cukup. Setelah membantu anggota kelompok agar saling membantu dalam mewujudkan tujuan konseling, guru BK kembali menegaskan tujuan yang ingin dicapai agar anggota kelompok lebih berantusias menyelesaikan permasalahan ada yang dalam kelompok dengan bertindak cepat. Apabila menunda penyelesaian masalah dapat melahirkan tindakan atau solusi yang menyimpang dari sasaran. Waktu membuat perhatian teralihkan pada banyak hal lain sehingga problem yang dihadapi semakin kompleks dan akhirnya menciptakan benang kusut. Apabila terjebak dalam benang kusut, siapapun yang mencoba mengurainya akan membuatnya bertambah kusut.

Pada tabel 4.21. Pengetahuan siswa tentang guru BK membuka masalah yang dihadapi oleh masing-masing anggota kelompok agar diketahui penyebabnya menunjukkan setuju sebesar (49,38%) termasuk kategori cukup. Setiap pihak yang terlibat dalam kelompok harus memahami masalah, dengan cara meminta masing-masing menjelaskan kembali apa yang telah mereka pahami. Setiap orang mengklarifikasi pemahamannya ketika suatu solusi diputuskan. Membuat semua orang sepakat untuk melakukan tindakan selanjutnya. Tujuan konseling yang ingin dicapai sudah ditegaskan oleh guru BK, dan siswa sudah mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi. Guru BK kembali membuka masalah yang dihadapi oleh masing-masing anggota kelompok agar lebih memahami dan mengetahui penyebab munculnya masalah.

Pada tabel 4.22. Pengetahuan siswa tentang guru BK selalu memimpin anggota kelompok sehingga merasa nyaman menunjukkan sangat setuju sebesar (65,43%) termasuk kategori baik. Guru BK menjaga kenyamanan masing-masing anggota kelompok dengan cara tidak mengatakan hal-hal yang menyinggung perasaan.

Guru BK berperan sebagai pihak yang bertanggungjawab untuk tetap menjaga dan memelihara hubungan yang baik dengan siswa. Selain itu, guru BK harus dapat menumbuhkan dan memelihara suasana konseling yang kondusif. Oleh karena itu diperlukan keterampilan dan kemampuan guru BK dalam memberi dukungan, semangat, perlindungan, kehangatan, penerimaan, ketulusan, dan perhatian.⁷⁰

Pada tabel 4.23. Pengetahuan siswa tentang guru BK selalu menjaga keterlibatan dan kebersamaan anggota kelompok menunjukkan setuju sebesar (71,60%) termasuk kategori baik. Agar tujuan konseling tercapai dengan baik guru BK juga menjaga keterlibatan dan kebersamaan anggota kelompok, sehingga siswa dapat berperan aktif, menyumbang pemahaman tentang permasalahan, berbagi ide dan pengalaman, membina keakraban, setiap anggota memperkuat yang lain untuk berbicara dan berpartisipasi, menjaga kerahasiaan dan perasaan masing-masing anggota, bersedia membantu, serta saling mengandalkan untuk mencapai tujuan.

Pada tabel 4.24. Pengetahuan siswa tentang guru BK mengakhiri proses konseling saat anggota kelompok merasakan tujuan sudah tercapai menunjukkan setuju sebesar (71,60%) termasuk kategori baik. Guru BK mengakhiri proses konseling dan membuat kesimpulan mengenai hasil yang telah dicapai, serta

⁷⁰*Ibid.*, h. 203

menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Kadang-kadang siswa mungkin mengakhiri proses konseling sebelum guru BK menganggap siswa sudah siap.

Ketika tujuan telah dicapai dan proses konseling diakhiri, maka kontrak antara guru BK dan anggota kelompok juga berakhir. Guru BK dan siswa sepakat bahwa siswa telah membuat kemajuan yang cukup dalam mencapai tujuan utamanya. Tujuan tersebut termasuk mengelola masalah tertentu dan memperbaiki diri dengan lebih baik untuk menghadapi masalah-masalah baik sekarang maupun yang akan datang.⁷¹

2. Manfaat Layanan Konseling bagi Siswa

Pada tabel 4.25. Pengetahuan siswa tentang melalui layanan konseling siswa dapat memahami masalah yang sedang dialami menunjukkan sangat setuju sebesar (75,31%) termasuk kategori baik. Dalam menjalani hidup, manusia pasti pernah mempunyai masalah. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan baik, agar tercapai tujuan dengan hasil yang maksimal. Masalah disadari ada saat seorang individu menyadari keadaan yang dia hadapi tidak sesuai dengan keadaan yang diinginkan. Seringkali siswa tidak memahami masalah yang sedang dihadapi, atau tidak menyadari bahwa dirinya sedang menghadapi masalah. Masalah bisa timbul dari berbagai macam faktor. Layanan konseling membantu siswa untuk melihat faktor-faktor penyebab timbulnya masalah.

⁷¹Richard Nelson-Jones, *Introduction to Counseling Skills Text and Activities*, diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soedjipto dengan judul, *Pengantar Keterampilan Konseling Kata dan Tindakan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 302

Pada tabel 4.26. Pengetahuan siswa tentang layanan konseling bisa membantu siswa menemukan penyelesaian masalah menunjukkan setuju sebesar (66,67%) termasuk kategori baik. Setelah memahami masalah yang dihadapi, siswa mencari penyelesaiannya. Salah satu tujuan konseling adalah memecahkan masalah, karena kehadiran siswa pada proses konseling memiliki masalah yang perlu dibantu oleh guru BK. Pemecahan masalah dapat berasal dari pemahaman siswa sendiri atau dari bantuan guru BK.

Guru BK tidak memecahkan masalah, tidak menentukan jalan pemecahan masalah tertentu melainkan sekedar menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan kadar intelektual masing-masing siswa. Jadi, harus dapat dipahami oleh siswa yang memiliki masalah bahwa yang dapat menyelesaikan masalahnya adalah dirinya sendiri sedangkan guru BK hanya berperan membantu.

Pada tabel 4.27. Pengetahuan siswa tentang layanan konseling membuat siswa berubah menjadi lebih baik menunjukkan setuju sebesar (58,02%) termasuk kategori cukup, dan dikaitkan dengan hasil wawancara, program layanan konseling bagi sebagian siswa merupakan program yang membantu untuk belajar memahami diri sendiri, memahami orang lain, dan membuat keputusan. Dalam proses perjalanan hidup, individu dapat mengalami peristiwa dan situasi yang menimbulkan masalah yang mungkin tidak dapat diatasinya. Sehingga dalam lingkungan guru BK sebagai salah satu tempat curahan hati para siswa, melalui layanan konseling guru BK dapat membantu siswa menyelesaikan masalah, dan agar siswa bisa lebih baik dalam menghadapi masalah yang akan datang.

Pada tabel 4.28. Pengetahuan siswa tentang konseling individual membantu siswa mengetahui kemampuan yang dimiliki menunjukkan setuju sebesar (37,04%) termasuk kategori buruk. Guru BK tidak mengarahkan pada potensi yang dimiliki oleh siswa, lebih mengarah pada masalah-masalah yang sedang dihadapi, sehingga lebih banyak menyatakan tidak setuju kalau konseling individual dapat membantu mengetahui potensi atau kemampuan yang dimiliki.

Salah satu manfaat dari konseling individual adalah dapat mengetahui potensi yang ada pada diri siswa. Setelah mengetahui guru dapat berperan aktif dalam mengarahkan siswanya, mengembangkan potensi positif yang mereka miliki, dan membantu siswa dalam mengendalikan potensi negatif yang mereka miliki. Dengan demikian siswa tidak hanya berhasil secara akademis, namun mental siswapun juga berkembang.

Pada tabel 4.29. Pengetahuan siswa tentang konseling individual membantu siswa menjaga kebiasaan baik pada dirinya menunjukkan setuju sebesar (81,48%) termasuk kategori sangat baik. Kebiasaan merupakan suatu cara bertindak yang telah dikuasai dan berlangsung secara otomatis, serta terjadi berulang-ulang. Kebiasaan baik atau buruk dibentuk oleh kebiasaan sehari-hari. Konseling dinyatakan berhasil apabila siswa mampu menjaga kebiasaan baik pada dirinya, bisa lebih mengembangkan kebiasaan tersebut ke arah yang lebih baik lagi, dan merubah kebiasaan buruk menjadi baik. Semakin banyak membentuk kebiasaan baik, maka semakin beruntung di masa yang akan datang.

Pada tabel 4.30. Pengetahuan siswa tentang konseling kelompok membuat siswa merasa kalau tidak hanya dia yang memiliki masalah menunjukkan setuju

sebesar (65,43%) termasuk kategori baik. Semua orang yang hidup di dunia pasti memiliki masalah, yang membedakan masalah cuma besar atau kecilnya. Setiap orang punya masalah masing-masing, tapi bukan berarti tidak dapat meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalah. Dalam konseling kelompok terdapat rasa kebersamaan apabila guru BK mampu memimpin dengan baik, dan siswa dapat merasakan kalau semua orang punya masalah, bahkan ada yang lebih berat dari pada dirinya.

Pada tabel 4.31. Pengetahuan siswa tentang konseling kelompok melatih siswa untuk berani berbicara dengan orang banyak menunjukkan setuju sebesar (81,48%) termasuk kategori sangat baik. Masing-masing anggota kelompok dapat melatih dirinya untuk berbicara dengan orang banyak karena harus memperkenalkan diri dan mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi. Kemampuan berbiacar di depan orang banyak akan berkembang dengan latihan. Penyebab utama seseorang tidak berani berbicara di depan umum adalah munculnya perasaan gugup dan takut.

Pada tabel 4.32. Pengetahuan siswa tentang konseling kelompok membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi menunjukkan sangat setuju sebesar (54,32%) termasuk kategori cukup. Siswa yang sudah bisa berkomunikasi dengan baik pada orang lain akan lebih baik karena bisa mengembangkan kemampuan tersebut melalui konseling kelompok.

Komunikasi adalah proses yang melaluinya kita dapay memahami orang lain, dan dapat dipahami oleh orang lain. Proses itu dinamis, berubah dan berganti secara konstan dalam merespon setiap situasi secara keseluruhan.⁷² Pada hakikatnya

⁷²Enjang, *op.cit.*, h. 14

berkomunikasi mempunyai arti melakukan aktivitas menyampaikan atau menerima pesan.⁷³

Dalam proses konseling, guru BK dan siswa tidak dapat menghindari komunikasi karena komunikasi dijadikan sebagai alat untuk membantu siswa, baik dalam proses mengumpulkn informasi mengenai masalah maupun sebagai alat untuk memecahkan masalah. Karena itu, komunikasi lebih dari sekedar untuk mengumpulkan informasi, namun dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah salah satu faktor determinan bagi suksesnya konseling.⁷⁴

Pada tabel 4.33. Pengetahuan siswa tentang konseling kelompok dapat mencapai tujuan bersama dalam menyelesaikan masalah menunjukkan setuju sebesar (64,20%) termasuk kategori baik. Konseling kelompok memerlukan kerjasama yang baik antar anggota. Masing-masing anggota merasa bahwa mereka perlu berbagi sesuatu dengan orang lain, memerlukan dukungan dari teman senasib, dan membutuhkan pengalaman dari orang lain sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam menyelesaikan masalah.

3. Materi Layanan Konseling

Pada tabel 4.34. Pengetahuan siswa tentang guru BK menyampaikan informasi sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa menunjukkan sangat setuju sebesar (70,37%) termasuk kategori baik. Guru BK harus bersedia menyampaikan apa yang layak disampaikan, bersedia memberi nasihat yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki apabila diminta, dan menyampaikan informasi yang diperlukan oleh siswa, tidak keluar dari permasalahan yang dihadapi agar proses

⁷³*Ibid.*, h. 20

⁷⁴*Ibid.*, h.31-32

konseling tetap berjalan sistematis dan terarah. Memberi informasi jika diminta oleh siswa. Namun tidak semua permintaan informasi harus dilayani, mempertimbangkan kondisi siswa, dan penting-tidaknya informasi yang diminta.

Pada tabel 3.35. Pengetahuan siswa tentang isi layanan konseling mengarah pada perubahan tingkah laku menunjukkan setuju sebesar (54,32%) termasuk kategori cukup. perubahan tingkah laku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu. Setiap perubahan yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik sekarang maupun yang akan datang. Guru BK menyampaikan isi layanan tentu mengarah pada perubahan tingkah laku apabila siswa mengalami perilaku yang salah suai. Pemikiran siswa yang sebelumnya tidak rasional dirubah menjadi rasional, salah satu cara guru BK adalah dengan memberitahu siswa kalau yang dia lakukan itu belum benar.

Pada tabel 4.36. Pengetahuan siswa tentang isi layanan konseling memotivasi siswa untuk membuat rencana/keputusan menunjukkan sangat setuju sebesar (50,62%) termasuk kategori cukup dan hasil wawancara dengan guru BK, isi layanan tentu memotivasi sebagian siswa. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong, mengarahkan, dan menjaga perilaku, membuat seseorang berubah, mengarahkan untuk mencapai suatu harapan atau target, menjaga seseorang untuk tetap melakukan sesuatu. Motivasi akan membuat bersemangat untuk merealisasikan apa yang ada dalam imajinasi kreatif. Sesuai dengan tujuan dan fungsi pemberian layanan konseling yaitu menyelesaikan masalah, isi layanan yang diberikan guru BK tentu memotivasi siswa agar dapat membuat rencana yang baik dan tujuan juga cepat tercapai.

4. Ruang Layanan Konseling

Pada tabel 4.37. Pengetahuan siswa tentang tempat pelaksanaan layanan konseling cukup nyaman menunjukkan setuju sebesar (54,32%) termasuk kategori cukup. Dan hasil wawancara dengan guru BK, tidak ada ruang khusus untuk pelaksanaan layanan konseling. Para guru lebih sering berada di kantor SMP Negeri 3 Karau Kuala karena mereka merupakan Guru Tetap di sekolah tersebut. Layanan konseling memerlukan tempat yang nyaman agar proses konseling dapat berjalan dengan baik, apabila lingkungan mendukung maka siswa juga dapat berkonsentrasi pada masalah yang sedang dihadapi.

Pada tabel 4.38. Pengetahuan siswa tentang meja dan kursi di ruang konseling tertata baik sehingga mudah berkonsultasi dengan guru BK menunjukkan setuju sebesar (49,38%) termasuk kategori cukup. Dalam proses konseling, guru BK menciptakan lingkungan yang menenangkan dan membangun hubungan yang baik dengan siswa. Lingkungan ruangan memberikan kontribusi terhadap perasaan nyaman dan tenang bagi siswa. Penataannya membuat nyaman, guru BK tidak duduk di balik meja kerna akan menjadi pengahalang bagi keduanya.

Pada tabel 4.39. Pengetahuan siswa tentang ruang pelaksanaan konseling tersedia fasilitas yang memadai menunjukkan sangat setuju dan setuju sebesar (0%) termasuk kategori sangat buruk dikaitkan dengan hasil wawancara serta observasi tidak tersedia ruang khusus untuk pemberian layanan konseling. Tidak tersedianya ruang khusus karena SMA Negeri 2 Karau Kuala masih meminjam tempat dan sekolahnya masih dalam masa pembangunan, lokasinya tidak terlalu jauh dari SMP Negeri 3 Karau Kuala. Sehingga fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan

konseling juga belum tersedia. Padahal ruang konseling mempunyai desain interior secara khusus dan tata letak yang diatur dengan baik. Hal tersebut akan mempermudah siswa berkonsultasi dengan guru BK. Dalam layanan konseling perlu dijaga kerahasiaan, dengan adanya ruang khusus akan mempermudah siswa mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi tanpa takut guru lain mendengarkan apa yang diutarakan. Untuk terselenggaranya proses wawancara konseling individual dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan diperlukan berbagai perlengkapan yang representatif dengan penataan yang baik dan serasi.

Apabila tidak memungkinkan untuk menyediakan ruang khusus untuk layanan konseling kelompok bisa digunakan ruang tertentu yang berfungsi untuk kegiatan tertentu: misalnya aula, ruang testing, ruang rapat, ruang diskusi, dan sebagainya, asalkan setiap kegiatan yang dilaksanakan pada ruang yang bersifat multifungsi tersebut sebelumnya ditata sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan masing-masing kegiatan (meja, kursi, *whiteboard*, dan alat-alat lainnya diatur sesuai dengan kebutuhan).⁷⁵

⁷⁵Dewa Ketut Sukardi, *loc.cit.*, h. 106